

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu keadaan darurat yang sering terjadi adalah tersedak terutama pada anak-anak, tersedak adalah kondisi tersumbatnya jalan napas oleh benda asing yang tidak dapat dikeluarkan, sehingga sumbatan dapat terjadi secara parsial maupun total. Benda asing yang sepenuhnya menyumbat laring bisa dihilangkan menggunakan Gerakan *Heimlich Maneuver*. Prinsip dalam melaksanakan tindakan *Heimlich Maneuver* yakni melalui memberi tekanan pada paru-paru sehingga sumbatan yang ada di pernapasan bisa terdorong keluar. Pada tindakan *Heimlich Maneuver* dilaksanakan tekanan ke dalam serta ke atas rongga perut yang membuat membuat diafragma terdorong ke atas. (Rahmawati et al., 2025).

Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan secara tepat sangat penting dalam mencegah terjadinya komplikasi berat, seperti aspirasi maupun penyumbatan saluran pernapasan. Orang dewasa biasanya tersedak saat makan sambil tertawa atau mengobrol, juga saat makanan tidak dikunyah dengan benar (Yanuar et al., 2024). Namun, pada kenyataannya masih banyak anak, orang tua, serta pengasuh yang belum memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam

menangani kejadian tersedak secara benar (Awaluddin et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya edukasi yang melibatkan masyarakat secara aktif melalui metode simulasi. Simulasi merupakan proses pembelajaran jangka pendek yang menggabungkan teori dan praktik secara langsung sehingga efisien dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang (Levina et al., 2024).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa cedera tidak disengaja, termasuk tersedak, menjadi salah satu penyebab penting morbiditas dan mortalitas terutama pada anak-anak dan kelompok rentan, karena dapat menyebabkan penyumbatan jalan napas yang berujung pada hipoksia hingga kematian (WHO, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan dalam sebuah artikel ilmiah (Ayu Pravita, dkk.) bahwa sekitar 17.537 anak di bawah usia tiga tahun berisiko tinggi tersedak, atau hampir 53,5% (Adinegara & Rizal, 2022). Data dari *The Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) juga menunjukkan bahwa sebagian besar kejadian tersedak pada anak usia ≤ 14 tahun yang dirawat di instalasi gawat darurat disebabkan oleh makanan (59,9%), diikuti oleh koin (12,7%), serta benda non-makanan lainnya (18,7%). Hal ini menunjukkan bahwa tersedak merupakan masalah peristiwa nyata yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan membutuhkan perhatian khusus (Afzal et al., 2023).

Di Indonesia, 30% bayi di bawah satu tahun, atau sekitar 4.034 bayi, dan 70% balita, atau sekitar 13.503 anak, mengalami tersedak. Di Aceh

sendiri belum ada data yang menunjukkan persentase kasus tersedak dikarenakan banyaknya (Afzal et al., 2023) kasus yang tidak dilaporkan. Dalam kasus ini, makanan menyumbang 59,5% dari kejadian tersedak, benda asing menyumbang 31,4%, dan 9,1% sisanya tidak diketahui (Afzal et al., 2023). Meskipun sudah ada beberapa kecelakaan tersedak di Indonesia, belum ada studi atau laporan data tentang kejadian tersedak pada anak-anak (Budi & IP, 2025). Menurut (Adinegara & Rizal, 2022) Meskipun ada banyak kejadian tersedak di Indonesia, saat ini tidak ada data resmi tentang jumlah total kasus tersedak di negara ini.

Menurut Departemen Kesehatan Nasional, ada 266 kejadian tersedak dengan berbagai penyebab. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di Posyandu Mawar Bangsal di Kota Kediri, sepuluh ibu melaporkan tidak tahu bagaimana menangani tersedak akibat ASI atau benda asing. Dari sepuluh ibu ini, satu menyatakan akan hanya mengelus dada anaknya jika tersedak, tujuh mengatakan akan menepuk punggung anak, dan lima bilang akan memiringkan anak atau balitanya (Fidiana Kurniawati, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penanganan tersedak masih belum optimal. Penelitian oleh (Suparmanto et al., 2023) menunjukkan bahwa banyak responden belum memahami pertolongan pertama pada kasus *choking* termasuk teknik *Heimlich Maneuver*, penelitian ini menggambarkan rendahnya pemahaman ibu rumah tangga tentang

kurangnya intervensi edukasi yang di berikan dan dapat memberikan gambaran awal mengenai kebutuhan peningkatan edukasi, penelitian ini memberikan edukasi menggunakan metode simulasi untuk mengetahui peningkatan secara langsung. Penelitian lain oleh (Hanifah, 2025) menyatakan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga terkait Tindakan kegawatdaruratan dengan adanya peran penting dalam meningkatkan pemahaman terkait tindakan kegawatdaruratan. Selain itu, (Science & Article, 2024) menemukan bahwa metode edukasi berbasis simulasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dibandingkan metode ceramah konvensional.

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal terkait kemampuan ibu dalam melakukan tindakan *Heimlich Maneuver*. Hasil wawancara terhadap 10 ibu rumah tangga di RT 05 RW 019 Desa Karanganyar Jember menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kurang dalam menangani kasus tersedak. Sebagian besar ibu rumah tangga juga mengaku belum pernah mendapatkan edukasi mengenai penanganan tersebut dan merasa belum mampu melakukan *Heimlich Maneuver* dengan benar. Meskipun demikian, seluruh responden menyatakan kesediaannya untuk mengikuti proses edukasi apabila diberikan. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan intervensi berupa edukasi dengan metode simulasi guna meningkatkan kemampuan ibu rumah

tangga dalam melakukan *Heimlich Maneuver*. Selain itu *Heimlich Maneuver* atau dorongan abdomen merupakan salah satu metode pertolongan yang paling sering digunakan oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat umum untuk menangani obstruksi akut pada saluran napas atas.

Penelitian ini memiliki nilai penting karena diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan ibu rumah tangga dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus tersedak sebelum bantuan medis datang. Selain itu, penelitian ini juga memberikan novelty melalui penerapan metode simulasi edukasi *Heimlich Maneuver* pada ibu rumah tangga Desa Karanganyar yang belum banyak diteliti sebelumnya, sehingga dapat menjadi inovasi dalam program edukasi kesehatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul pengaruh edukasi dengan metode simulasi terhadap kemampuan ibu rumah tangga dalam melakukan *Heimlich Maneuver* di desa karanganyar Jember untuk mengetahui efektivitas metode simulasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga terkait penanganan tersedak sebagai upaya peningkatan kesiapsiagaan kegawatdaruratan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh edukasi dengan metode simulasi terhadap kemampuan melakukan *Heimlich Maneuver* pada ibu rumah tangga di Rt 05 Rw 019 di Desa Karanganyar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi metode simulasi *Heimlich Maneuver* terhadap kemampuan Ibu rumah tangga dalam melakukan penanganan tersedak di RT 05 RW 019 Desa Karanganyar Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kemampuan melakukan *heimlich manuever* sebelum diberikan edukasi dengan metode simulasi *heimlich manuever* pada Ibu rumah tangga RT 05 RW 019 di Desa Karanganyar jember.
2. Mengidentifikasi kemampuan melakukan *heimlich manuever* setelah diberikan edukasi dengan metode simulasi *heimlich manuever* pada Ibu rumah tangga RT 05 RW 019 di Desa Karanganyar jember.
3. Menganalisis pengaruh edukasi dengan metode simulasi terhadap kemampuan melakukan *heimlich manuever* pada Ibu rumah tangga RT 05 RW 019 di Desa Karanganyar jember.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Teoritis

Diharapkan studi ini akan memajukan ilmu keperawatan terkait edukasi pertolongan pertama tersedak melalui metode simulasi tentang *Heimlich Maneuver*.

1.4.2 Praktis

1. Bagi ibu rumah tangga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu rumah tangga dalam melakukan *Heimlich Maneuver* sebagai tindakan pertolongan pertama pada korban tersedak, sehingga mampu memberikan pertolongan secara cepat, tepat, dan aman sebelum korban mendapatkan penanganan medis.

2. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan studi ini akan menjadi sumber ilmiah tambahan bagi mahasiswa dan dosen, khususnya Program Studi Keperawatan, mengenai penerapan metode simulasi dalam pendidikan kesehatan dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam melakukan *Heimlich Maneuver*.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan data pendukung bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian mengenai edukasi kesehatan, metode simulasi, maupun pertolongan pertama pada kasus tersedak dengan desain penelitian, populasi, atau variabel yang berbeda.